

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG MELALUI
METODE *GUIDED WRITING* PADA PESERTA DIDIK KELAS III SDN 07
TALAMAU**

Arhaya Umil Azmah¹, Nur Azmi Alwi², Ari Suriani³, Muhammadi⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

1arhayaumilazmah@gmail.com, 2nurazmialwi@fip.unp.ac.id,

3arisuriani@fip.unp.ac.id, 4uhammadi@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the results of field observations, namely the still low cursive writing skills of grade IIIA students at SDN 07 Talamau. These problems are shown by students in understanding the direction and sequence of cursive strokes, letter shapes that do not conform to the rules of cursive, non-uniform letter sizes and inconsistent letter spacing. In addition, the writing learning process is still centered on the teacher so that students still do not play an active role in the learning process. This study aims to describe the improvement of students' cursive writing skills through the guided writing method. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. This study was carried out in two cycles, with research procedures consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research data obtained are related to cursive writing skills through the guided writing method. Data collection techniques include observation analysis, tests and non-tests. The subjects of this study were the class teacher as observer, the researcher as practitioner, and 14 grade IIIA students of SDN 07 Talamau. The results of the study showed an improvement in students' cursive writing skills. The average cursive writing skill in cycle I was 73.85%, which then increased to 84.27% in cycle II. Therefore, it can be concluded that the guided writing method can improve students' cursive writing skills in Indonesian language learning in third grade at SDN 07 Talamau.

Keywords: Writing Skills, Cursive Writing, Guided Writing Method.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan di lapangan yaitu masih rendahnya keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik kelas IIIA di SDN 07 Talamau. Permasalahan tersebut ditunjukkan peserta didik dalam memahami arah dan urutan goresan huruf tegak bersambung, bentuk huruf yang tidak sesuai dengan kaidah tegak bersambung, ukuran huruf tidak seragam dan jarak huruf yang tidak konsisten. Selain itu, proses pembelajaran menulis masih berpusat pada guru sehingga peserta didik masih kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik melalui metode *guided writing*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini

dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan keterampilan menulis tegak bersambung melalui metode *guided writing*. Teknik pengumpulan data berupa analisis pengamatan atau observasi, tes dan nontes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau observer, peneliti sebagai praktisi, dan peserta didik kelas IIIA SDN 07 Talamau yang berjumlah 14 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik. Hasil keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 73,85% , kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84,27%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *guided writing* dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 07 Talamau.

Kata Kunci : Keterampilan Menulis, Tegak Bersambung, Metode *Guided Writing*.

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Salah satu keterampilan menulis permulaan yang harus dikuasai siswa kelas III sekolah dasar yaitu menulis tegak bersambung. Menurut (Maulani & Iswara, 2022) Menulis tegak bersambung adalah menulis dengan cara menyambungkan huruf-huruf sesuai dengan aturan dan memperhatikan unsur estetika.

Menulis tegak bersambung memiliki banyak manfaat bagi siswa, antara lain melatih kemampuan motorik halus siswa, memacu kerja otak, terutama otak kanan siswa yang merupakan tempat mengatur berbagai

macam seni dan estetika, dan menulis huruf tegak bersambung adalah melatih kesabaran dan ketekunan. (Iqbal Maulana et al., 2019)

Namun saat ini menulis tegak bersambung masih kurang diminati oleh peserta didik. Kebanyakan dari mereka merasa keberatan jika diberi tugas menulis tegak bersambung (Putri & Rigianti, 2023). Hal ini terjadi karena menulis tegak bersambung dianggap susah dan lebih mudah jika menulis menggunakan huruf tegak. Peserta didik juga tidak dibiasakan menulis tegak bersambung bahkan saat pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga peserta didik merasa kesulitan dan lupa cara menulis tegak bersambung dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IIIA SDN 07 Talamau,

ditemukan bahwa keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini terjadi karena beberapa permasalahan seperti modul ajar yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik, metode yang berfokus pada penyampaian materi oleh guru sehingga peserta didik kurang aktif, dan pembelajaran menulis tegak bersambung sering dianggap selesai setelah peserta didik bisa menulis tegak bersambung tanpa melalui tahapan menulis yang sistematis, yaitu prapenulisan, penulisan dan pasca penulisan.

Permasalahan terlihat sejak tahap prapenulisan. Posisi duduk dan sikap tubuh peserta didik kurang tepat sehingga cepat lelah, cara peserta didik memegang pensil belum benar, koordinasi mata dan tangan peserta didik belum berkembang optimal, peserta didik kesulitan mengikuti garis bantu dan belum memahami arah dan urutan goresan huruf tegak bersambung dan daya konsentrasi rendah sebelum kegiatan menulis dimulai. Akibatnya peserta didik kesulitan memulai tulisan dengan benar dan cenderung menulis tidak konsisten.

Pada tahap penulisan, bentuk huruf peserta didik tidak sesuai dengan kaidah tegak bersambung, huruf tidak saling terhubung, ukuran huruf tidak seragam, tekanan pensil tidak stabil, tulisan keluar dari garis, kecepatan menulis tidak terkontrol sehingga tangan cepat lelah. Hal ini menyebabkan tulisan sulit dibaca dan kurang rapi.

Pada tahap pasca penulisan, tulisan peserta didik kurang terbaca, jarak antar huruf tidak konsisten, banyak coretan sehingga kertas menjadi kotor.

Permasalahan - permasalahan tersebut tentunya akan berdampak pada keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik yang rendah terkait dengan kurangnya bimbingan peserta didik dalam pembelajaran. Rendahnya keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIA SDN 07 Talamau dapat dilihat dari data awal hasil observasi yang terdiri dari 14 orang, 11 laki-laki dan 5 perempuan.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ditetapkan sebesar 75. Namun, dari 14 peserta didik hanya 5 orang yang bisa menulis

menggunakan huruf tegak bersambung, sementara 9 lainnya masih kurang bisa menulis tegak bersambung. Dari 80% target ketuntasan yang diharapkan, hanya 35,71% peserta didik yang tuntas.

Dari hal tersebut perlu adanya upaya dalam meningkatkan kualitas peserta didik dalam keterampilan menulis tegak bersambung. Upaya peningkatan kualitas tersebut dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai metode supaya peserta didik mampu menulis tegak bersambung dengan baik.

Untuk itu, peneliti memilih metode *guided writing* agar nantinya keterampilan menulis tegak bersambung dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IIIA SDN 07 Talamau meningkat . Metode *guided writing* adalah konteks penulisan instruksional yang mengajarkan proses penulisan melalui pemodelan, dukungan, dan praktik. (Hilmawan et al., 2022).

Pada tahap pemodelan, guru memberikan memberikan pemodelan dalam melakukan suatu keterampilan. Pada saat yang sama siswa memperhatikan pemodelan yang dilakukan oleh guru dengan seksama.

Setelah tahap pemodelan terlaksana, kemudian peserta didik masuk ke tahap praktik terarah. Pada langkah ini, guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan pancingan yang dilakukan dalam rangka memberikan pengarahan agar siswa melakukan langkah-langkah yang diharapkan dalam melakukan suatu keterampilan.

Kemudian, masuk ke tahap praktik terbimbing. Pada langkah ini, guru melihat proses siswa disertai dengan memberikan pembinaan/bimbingan dan umpan balik.

Tahap terakhir yaitu praktik mandiri, pada langkah yang terakhir siswa berusaha mempraktikkan suatu keterampilan yang telah dipelajari dengan mengikuti langkah-langkah tersebut secara mandiri.

Metode *guided writing* mempunyai beberapa kelebihan yaitu (1) cara yang paling efektif dan efisien untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan kepada siswa, (2) guru dapat bekerja lebih dekat dengan siswa, (3) siswa mendapatkan bimbingan dari guru dalam mempelajari memberikan bimbingan. Haritzah (dalam Riyandini Hasanah et al., 2023).

Dengan mempertimbangkan fenomena dan landasan teori yang telah dikemukakan, penerapan metode *guided writing* diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik kelas III SDN 07 Talamau.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas menurut Kunandar (2011, 45) satu *action research* yang dilakukan di kelas. “Suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai penulis dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (berkolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif, dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya”. (Putra, 2022).

Penelitian ini menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif yang dilakukan, peneliti akan

menyimpulkan hasil tes unjuk kerja yang telah dilakukan oleh peserta didik di kelas III yang nantinya dapat dilihat apakah metode *guided writing* dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis tegak bersambung. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Berdasarkan penelitian kuantitatif ini, peneliti akan menganalisis tes unjuk kerja melalui metode *guided writing* bagi peserta didik kelas III.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IIIA SDN 07 Talamau. Dilaksanakan 2 siklus, yakni siklus I diadakan 2 kali pertemuan dan siklus II diadakan 1 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2025/2026. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IIIA SDN 07 Talamau. Jumlah peserta didik yakni 14 orang, 11 laki-laki dan 5 perempuan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik pada setiap

siklus, sedangkan observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran dan keterlibatan peserta didik selama penerapan metode *guided writing*. Instrumen tes berupa tugas menulis tegak bersambung.

Pada penelitian ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis persentase data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Strategi analisis data kualitatif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi dasar hipotesis.

Kemudian analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam bentuk angka. Selanjutnya rumus yang digunakan yaitu rumus persentase. Rumus persentase itu seperti yang dikemukakan Kemendikbud (dalam Detryoza dan Mansurdin, 2022) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	90-100
Baik (B)	80-89
Cukup (C)	75-79
Kurang (D)	< 75

Ketuntasan belajar minimal yang digunakan pada kelas III SDN 07 Talamau adalah 75.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

1. Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada peserta didik kelas IIIA SDN 07 Talamau semester I tahun ajaran 2025/2026.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* pada siklus I pertemuan I pada modul ajar menunjukkan bahwa sudah ada deskriptor yang muncul meskipun masih banyak kekurangan-kekurangan di dalam pembuatan modul ajar. Kekurangan- kekurangan pada modul ajar siklus I pertemuan I sebagai berikut: 1) Pada kegiatan pembelajaran belum tersusun secara

sistematis. 2) Pada pemilihan bahan ajar (bahan bacaan) belum sesuai dengan capaian pembelajaran yang dicapai. 3) Pada media pembelajaran belum menarik bagi peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 87,5% dengan kualifikasi baik (B).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* pada siklus I pertemuan I pada pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa sudah ada deskriptor yang muncul meskipun masih banyak kekurangan-kekurangan di dalam pelaksanaan pembelajaran. Kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I sebagai berikut: 1) Pada kegiatan pendahuluan guru belum melakukan apersepsi kepada peserta didik 2) Pada kegiatan inti langkah 3 guru belum menjelaskan manfaat menulis tegak bersambung dan batas garis. 3) Pada kegiatan penutup guru belum menyampaikan pesan moral sebelum menutup pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* atau pengamat terhadap

aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 21 dari jumlah skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai pembelajaran adalah 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Sedangkan hasil pengamatan pada proses menulis siklus I pertemuan I terlihat masih banyak peserta didik yang memperoleh keterampilan menulis di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Peserta didik masih kesulitan dalam menulis sesuai dengan langkah-langkah menulis yaitu pramenulis, menulis, dan pasca menulis. Rata-rata nilai proses menulis yaitu 69,88 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 87,50. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 5 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 9 peserta didik.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* pada siklus I pertemuan II pada modul ajar menunjukkan bahwa sudah ada deskriptor yang muncul meskipun masih banyak kekurangan-kekurangan di dalam pembuatan modul ajar. Kekurangan- kekurangan

pada modul ajar siklus I pertemuan II sebagai berikut: 1) Pada kegiatan pembelajaran belum tersusun secara sistematis 2) Pada media pembelajaran belum menarik bagi peserta didik.. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus I Pertemuan II memperoleh skor 22 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan II adalah 91,66% dengan predikat sangat baik (SB).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* pada siklus I pertemuan II pada pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa sudah ada deskriptor yang muncul meskipun masih banyak kekurangan-kekurangan di dalam pelaksanaan pembelajaran. Kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II sebagai berikut: 1) Pada kegiatan inti langkah 3 guru belum maksimal dalam mengingatkan kembali peserta didik sikap menulis yang benar 2) Pada kegiatan inti langkah 4 , guru belum menekankan pentingnya kemandirian, ketelitian, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* atau pengamat terhadap

aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 22 dari jumlah skor maksimal 24 Dengan demikian, persentase nilai kegiatan pembelajaran adalah 91,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam predikat sangat baik (SB).

Sedangkan hasil pengamatan pada proses penulisan siklus I Pertemuan II terlihat masih ada beberapa peserta didik yang memperoleh keterampilan menulis di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Peserta didik masih kesulitan dalam menulis sesuai dengan langkah-langkah menulis yaitu pramenulis, saat menulis, dan pasca menulis. Rata-rata nilai proses menulis yaitu 77,82% dengan nilai terendah 62,5 dan nilai tertinggi 93,75. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 11 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik, hal ini sudah baik dari sebelumnya.

2. Siklus II

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* pada siklus II pada modul ajar menunjukkan bahwa sudah ada deskriptor yang muncul

walaupun masih terdapat kekurangan yang ada di dalam pembuatan modul ajar. Kekurangan yang ada pada modul ajar siklus II yaitu pada aspek tampilan modul ajar, yaitu modul ajar belum tersusun dengan rapi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus II memperoleh skor 23 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus II adalah 95,83% dengan predikat sangat baik (SB).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* pada siklus II pada pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa sudah ada deskriptor yang muncul meskipun masih terdapat kekurangan di dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal yang belum muncul dalam pelaksanaan dari aspek guru yaitu pada langkah 4, guru tidak mengingatkan peserta didik

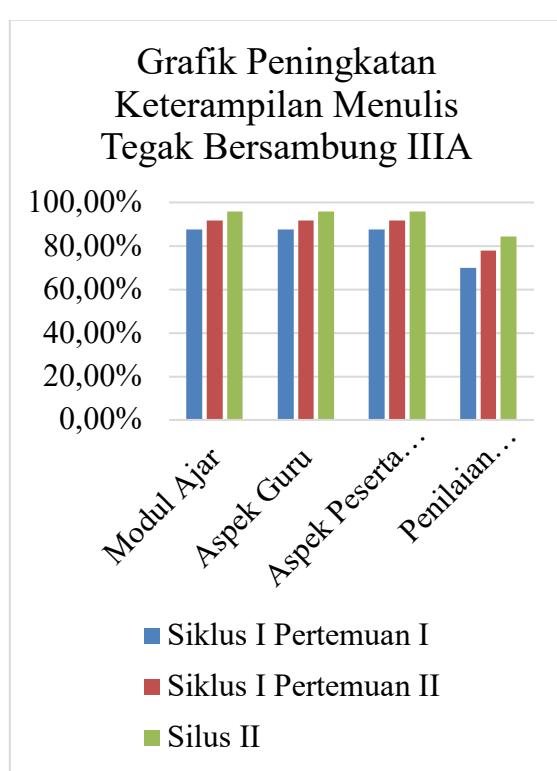
melakukan pemeriksaan kembali terhadap tulisannya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* atau pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 23 dari jumlah skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas pembelajaran adalah 95,83%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam predikat sangat baik (SB).

Sedangkan hasil pengamatan pada proses menulis siklus II terlihat masih ada beberapa peserta didik yang memperoleh keterampilan menulis di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Peserta didik masih kesulitan dalam menulis sesuai langkah-langkah menulis yaitu pramenulis, menulis, pascamenulis. Rata-rata nilai proses menulis yaitu 84,27% dengan nilai terendah 66,66

dan nilai tertinggi 93,75. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 12 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik, hal ini sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun grafik peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan melalui metode *guided writing* kelas IIIA SDN 07

Talamau sebagai berikut:



Dapat dilihat pada tabel di atas.

Hasil keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik pada aspek proses yang meliputi penilaian pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan, pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 69,88%. Pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan pada aspek proses menulis di peroleh nilai rata-rata 77,82%. Sedangkan pada siklus II pada aspek proses menulis di peroleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 84,27%. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah metode *guided writing* pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *guided writing* berhasil meningkatkan keterampilan menulis

tegak bersambung peserta didik kelas IIIA SDN 07 Talamau dengan sangat baik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data, hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Dalam hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *guided writing* yang dilihat dari penilaian keterampilan menulis peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai keterampilan menulis adalah 73,85 dengan predikat (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai keterampilan menulis adalah 84,27% dengan predikat baik (B). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran Bahsa Indonesia melalui metode *guided writing* hasil keterampilan menulis

peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Iqbal Maulana, M., Handayani, T., Rahayu, W., Universitas Muhammadiyah Malang, F., & Tlogomas, S. (2019). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG MELALUI METODE SAS PADA SISWA KELAS II-B SEKOLAH DASAR*. In *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar* (Vol. 7, Issue 1). <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>
- Maulani, S., & Iswara, P. D. (2022). Metode Permainan Bahasa dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7020–7028. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3008>
- Menulis Permulaan dengan Pias-pias Kata*. (2022). Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=xoN-EAAAQBAJ>
- Minat Baca, P., Kalimat, P., Menulis, K., Mahmur, N., Kunci, K., Kemampuan, :, Narasi, M., & Baca, M. (2020). *Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License*. 3(2), 12530.

- Putri, A. D., & Rigianti, H. A. (2023). Hubungan Antara Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 829–835.
<https://doi.org/10.47467/elmujtam a.v4i2.4410>
- Riyan Hasanah, B., Murdiono, M., Muryati, T., & Kunci, K. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Metode Guided Writing pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. In *Educatif: Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 1).
<http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>